

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TEHADAP PERILAKU
SOSIAL SISWA KELAS XI IIS DI SMAN 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
VIKA YUNIKA SARI
NIM. F1091141021**



[Handwritten signature]
[Handwritten signature]
17-12-2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI JURUSAN PIIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

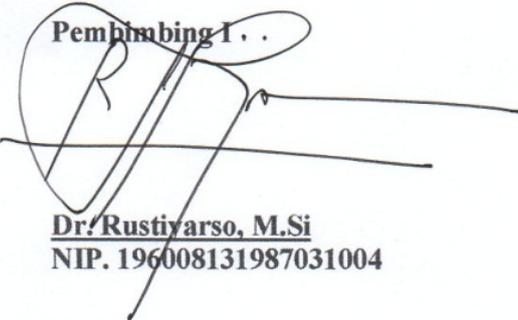
**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TEHADAP PERILAKU
SOSIAL SISWA KELAS XI IIS DI SMAN 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

VIKA YUNIKA SARI
NIM F1091141021

Disetujui,

Pembimbing I . .



Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004

Pembimbing II



Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 195606051987031002

Mengetahui,



Ketua Jurusan P. IIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TEHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS XI IIS DI SMAN 2 PONTIANAK

Vika Yunika Sari, Rustiyarso, Izhar Salim
Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: vikayunika.vy@gmail.com

Abstract

This research was aimed to find out the effect size of peer interaction on social behaviour of XI IIS students at SMAN 2 Pontianak. This research was conducted with a quantitative method. The technique of data collection were used indirect communication technique, direct communication technique and documentary studies. The tools of the data collection were questionnaire and notes. The sample of this research was 124 students of class XI IIS selected by using cluster random sampling. The result shows that peer interaction and social interaction were categorized as a medium where peer interaction has 64% and social behaviour has 97%. The research findings indicate that there was influence between peer interaction and social behavior. The result of hypothesis shows that $r_{count} (0.533) > r_{table} (0.175)$. The significant value was $(0.00) < significant\ level (0.05)$. Regression equality $Y = 20.903 + 0.445X$ shows that peer interaction increased one person then, the social behavior increased by 0.445. Adjusted R square determinant value was 0.278 which mean that the contribution of peer interaction to low social behaviour was 27,8% and 72,2% determine by other factors that have not been research.

Keywords: *Peer Interaction, Social Behaviour, Senior High School Students*

PENDAHULUAN

Perilaku manusia merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan antara stimulus dan respons ini tidak berlangsung secara otomatis tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya. Manusia dalam hal ini berarti memiliki kemampuan untuk menentukan perilakunya, dan tentunya penentuan itu menggunakan akal manusia yang merupakan hadiah terbesar dari Tuhan, Setelah manusia mendapatkan stimulus seperti yang dikatakan tadi pada saat itu juga manusia berhak untuk menentukan perilakunya. Dan itu semua tentunya

dilandaskan dengan kesadaran, karena ketika orang tersebut melakukan sesuatu tanpa dilandasi dengan adanya kesadaran atau bisa dikatakan hilang kesadarannya, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai perilaku. Perilaku sosial menurut Bambang Syamsul (2015:8) adalah “Perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara orang berpikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain. Hal ini dapat juga diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain”.

Perilaku merupakan hal yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, terutama bagi manusia itu sendiri. Perilaku terdapat 2 macam, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Perilaku positif manusia memang bermacam

macam. Begitu pula dengan perilaku negatifnya. Kedua perilaku inilah yang dapat membuat manusia menuju kesuksesan maupun kehancuran. Banyak orang yang sudah menyepelekan perilaku mereka dan akhirnya mereka sedang terjatuh dalam kehancuran hidup mereka.

Pada tanggal 6 Februari 2018 pukul 10.00-10.30 WIB, peneliti melakukan prariset pertama yaitu wawancara kepada salah satu guru BK yang ada di SMAN 2 Pontianak yang bernama Ibu Eli. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak. Berdasarkan wawancara saya dengan Ibu Eli selaku guru BK di SMA N 2 Pontianak, permasalahan

yang terjadi di lingkungan sekolah pastinya berasal dari perilaku social siswa yang negatif.

Di sini peneliti hanya mengambil data dari siswa kelas XI karena bagi peneliti siswa kelas XI adalah siswa yang sedang dalam masa penyesuaian kembali antara kelas nya terdahulu yaitu kelas X menuju ke kelas yang lebih tinggi yaitu kelas XI. Siswa pasti sedang beradaptasi dengan lingkungan kelasnya yang baru dan dengan teman sebayanya yang baru. Dari sini peneliti merasa bahwa anak kelas XI akan lebih menunjukkan perilaku sosialnya kepada teman sebayanya.

Berikut ini adalah data Perilaku Sosial kelas XI IIS SMA N 2 Pontiana

Tabel 1: Data Perilaku Sosial siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018

NO	PERILAKU SOSIAL POSITIF	PERILAKU SOSIAL NEGATIF
1.	Membantu teman yang kesulitan belajar.	Tidak pernah mengerjakan PR.
2.	Selalu hormat kepada guru	Merokok dilingkungan sekolah
3.	Tidak pernah melawan guru	Berkelahi dengan teman sekolah
4.	Menaati tata tertib sekolah	Suka mengusili teman.
5.	Selalu mengerjakan PR tepat waktu.	Sering bermain handphone saat jam pelajaran
6.	Menawari makanan kepada teman saat istirahat.	Pacaran di lingkungan sekolah
7.	Menjaga nama baik sekolah	Mencontoh hasil PR teman.
8.	Membantu teman atau guru saat membutuhkan pertolongan	Menuju kantin pada saat jam pelajaran.

bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Karena itulah manusia akan selalu mengadakan hubungan dengan orang lain, selain itu pada dasarnya manusia memang selalu ingin dekat dengan orang lain. Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Bahkan, secara ekterm manusia akan mempunyai arti jika ada manusia yang lain tempat ia berinteraksi. Interaksi sosial adalah hubungan timbal

balik yang saling mempengaruhi. Ada aksi dan ada reaksi. Salah satu hubungan yang terjalin diantara manusia satu dengan manusia yang lainnya yaitu hubungan pertemanan. Dimulai pada masa anak-anak, sebagian besar manusia membangun pertemanan dengan teman-teman sebaya yang memiliki minat yang sama.

Jean Piaget (1932) dan Harry Stack Sullivan (1953) (dalam Santrock, 2007:57) mengatakan bahwa : Melalui interaksi dengan teman-teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris. Anak-anak

mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan kawan-kawan sebaya. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Beberapa ahli teori mengatakan bahwa budaya kawan-kawan sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk menyepikan nilai-nilai dan kendali orang tua terhadap mereka. Di samping itu, kawan-kawan sebaya dapat memperkenalkan remaja kepada alkohol, minuman keras, serta bentuk-bentuk lain dari perilaku yang dianggap maladaptif oleh orang dewasa.

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif atau negatif. Berpengaruh positif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilakunya positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tatakrama, atau berakhlak buruk.

Pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 10.00-10.20 WIB peneliti melakukan prariset kedua yang bertujuan untuk melihat kelompok teman sebaya siswa kelas XI IIS yang ada di SMAN 2 Pontianak. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai interaksi teman sebaya, peneliti menghampiri dan bertanya kepada salah satu kelompok teman sebaya yaitu kelompok siswi yang berjumlah 4 orang yang peneliti temukan. Peneliti menanyakan apa yang membuat mereka suka berkelompok dan bersama-sama di lingkungan sekolah.

dan keadilan melalui pengalaman mereka. Salah satu dari siswi dalam kelompok tersebut berinisial KSA menjelaskan bahwa Kami sering berkumpul menjadi suatu kelompok karena merasa cocok satu sama lain dalam banyak hal, seperti bercerita dan bersenda gurau. Kami juga selalu pergi ke kantin pada jam istirahat untuk makan dan jajan bersama-sama. Tak hanya di lingkungan sekolah, kebersamaan kami juga dilakukan diluar sekolah. Kami seringkali pergi jalan-jalan, pergi nonton atau nongkrong di suatu tempat bersama.

Tak hanya kelompok teman sebaya siswi, peneliti juga menghampiri dan bertanya pada salah satu kelompok siswa di kelas XI IIS. Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada kelompok teman sebaya siswa tersebut yang terdiri dari 5 orang siswa. Salah satu siswa berinisial MK menjawab

Kami juga sering berkumpul atau pergi bersama-sama dikarenakan kecocokan antara satu sama lain. Tetapi terkadang kami juga berbaur dengan teman-teman di kelas lain. Kami juga sering berkumpul bersama diluar lingkungan sekolah, untuk sekedar nongkrong ataupun bermain games bersama-sama. Yang paling sering kami lakukan adalah bermain games “Mobile Legends” yang sekarang sedang naik daun.

Kemudian peneliti bertanya kepada staff Tata Usaha (TU) mengenai jumlah siswa dan siswi kelas XI IIS di SMAN 2 Pontianak. Adapun data jumlah siswa IIS kelas XI yang peneliti peroleh di SMA Negeri 2 Pontianak adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Data jumlah siswa IIS kelas XI SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas XI	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	IIS 1	19	17	36
2.	IIS 2	15	20	35
3.	IIS 3	18	18	36
4.	IIS 4	20	16	36

5.	IIS 5	14	22	36
	TOTAL	86	93	179

Melalui penelitian ini dengan berdasarkan deskripsi di lapangan dan data yang diperoleh, peneliti akan mengetahui Apakah Interaksi Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Sosial siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Pontianak? Dan seberapa besarkah pengaruh tersebut? Untuk itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Pontianak”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif oleh Sugiyono (2013:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah : 1. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan pihak sekolah, khususnya dewan guru bidang studi Sosiologi di SMA Negeri 2 Pontianak. 2. Setelah menentukan masalah, penulis berkonsultasi dengan pembimbing akademik lalu membuat desain penelitian. 3. Berkonsultasi dan mohon persetujuan desain penelitian pembimbing I dan II.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan adalah : 1. Melaksanakan seminar desain penelitian. 2. Melakukan revisi desain penelitian. 3. Memohon surat riset validasi angket untuk SMA Islamiyah Pontianak kepada Dekan FKIP. 4. Menyerahkan surat riset validasi angket kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru Sosiologi untuk mengatur jadwal penelitian. 5. Memohon surat riset untuk SMA N 2 Pontianak kepada Dekan FKIP. 6. Menyerahkan surat riset

data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian studi korelasi (*correlation study*). Menurut Nawawi (2012:79-80), “Studi korelasi mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Pontianak tahun ajaran 2017/2018, yaitu kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4 dan IIS 5 yang berjumlah 179 orang. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sample random sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% dari jumlah populasi. Maka diperoleh sampel dengan jumlah 124 siswa.

kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru Sosiologi untuk mengatur jadwal penelitian

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah : 1. Melaksanakan observasi pada tiap kelas yang akan diteliti di SMA Islamiyah guna melihat keadaan kelas pada bulan Juli 2018. 2. Melaksanakan uji validasi angket ke SMA Islamiyah Pontianak pada bulan Juli 2018 guna mengetahui seberapa valid nya angket yang peneliti gunakan untuk penelitian. 3. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan. 4. Melaksanakan observasi pada tiap kelas yang akan diteliti di SMA N 2 Pontianak guna melihat keadaan kelas pada bulan Agustus 2018. 5. Melaksanakan riset yaitu membagikan angket kepada seluruh siswa dan siswi yang akan diteliti pada bulan Agustus 2018. 6. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan. 7. Melakukan analisis data. 8. Menyimpulkan hasil penelitian

Tahap Penyusunan Laporan

Langkah-langkah yang digunakan pada tahap penyusunan laporan adalah : 1. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. 2. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi. 3. Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggung jawabkan dalam ujian skripsi.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri kepada para siswa dan siswi kelas XI di SMAN 2 Pontianak dan membagikan angket penelitian guna mengetahui interaksi teman sebaya dan perilaku sosial siswa. Selanjutnya, teknik analisis data dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, dan regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian kategori skor Interaksi Teman Sebaya

Deskripsi data hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket pada siswa SMA N 2 Pontianak. Angket dibagi menjadi dua bagian, angket pertama berfungsi untuk mengetahui interaksi teman sebaya siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak, sedangkan angket kedua berfungsi untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak. Untuk mengetahui tingkat interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial perlu dilakukan kategorisasi pada data yang telah diperoleh. Langkah-langkah pengkategorisasian tiap variabel adalah pertama menentukan skor tertinggi (yaitu hitungan dari, 5 x Jumlah item), kedua menentukan skor terendah (yaitu hitungan dari, 1 x Jumlah item), ketiga menghitung mean (μ) (yaitu hitungan dari, $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi+skor terendah)), dan keempat menghitung standar deviasi (σ) (yaitu hitungan dari, $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah)).

Berikut adalah tabel distribusi Interaksi teman sebaya :

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Kategorisasi Interaksi Teman Sebaya

	No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
Berdasarkan tabel di atas	1.	Skor < 30	Rendah	0	0%
	2.	$30 \leq \text{skor} < 60$	Sedang	79	64%
	3.	Skor ≥ 60	Tinggi	45	36%
	Total			124	100%

as dapat dilihat bahwa dari 124 siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak terdapat 45 siswa dengan persentase 36% pada kategori tinggi, 79 siswa dengan persentase 64% pada kategori sedang dan 0 siswa dengan prosentase 0% dengan kategori rendah.

2. Hasil penelitian kategori skor Perilaku Sosial

Skala Perilaku Sosial dalam penelitian ini terdiri dari 15 item pertanyaan yang masing-masing itemnya diberi skor yang

berkisar mulai dari 1 sampai dengan 5. Dengan demikian, skor terendah yang diperoleh subjek adalah 15 (yaitu hitungan dari, 1×15), skor tertinggi adalah 75 (yaitu hitungan dari, 5×15), *mean* (μ) adalah 45 (yaitu hitungan dari, $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi+skor terendah)), dan standar deviasi (σ) adalah 15 (yaitu hitungan dari, $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah)). Berikut adalah tabel distribusi Perilaku Sosial :

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Sosial

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Skor < 30	Rendah	0	0%
2.	$30 \leq \text{skor} < 60$	Sedang	120	97%
3.	Skor ≥ 60	Tinggi	4	3%
Total			124	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 124 siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak terdapat 4 siswa dengan persentase 3% pada kategori tinggi, 120 siswa dengan persentase 97% pada kategori sedang dan 0 siswa dengan prosentase 0% dengan kategori rendah.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial menyatakan ada pengaruh dengan nilai signifikan $p(0,00) < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa. Artinya semakin tinggi interaksi teman sebaya siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak akan semakin tinggi pula perilakunya. Sebaliknya, semakin rendah interaksi teman sebaya pada siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak akan semakin rendah pula perilakunya. Besarnya sumbangan interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial sebesar 27,8% dan 72,2%, sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Chaplin (Ahmad Asrori, 2009: 31) yang mengatakan bahwa interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Charlesworth dan Hartup (Dagun, 2002: 54)

juga menyatakan bahwa remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya akan mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian dan saling mufakat membagi perasaan, saling menerima diri, dan saling memberikan sesuatu kepada orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak pada kategori tinggi sebanyak 45 siswa dengan persentase 36%, kategori sedang sebanyak 79 siswa dengan persentase 64% pada dan 0 siswa dengan prosentase 0% dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak memiliki kecenderungan pada tingkat sedang.

Siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak masih dalam periode perkembangan masa remaja, yang mana merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa tentunya terdapat masa negatif, salah satunya remaja bersikap anti terhadap kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2007: 20) yang menyatakan bahwa masa remaja sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan kognitif dan sosial-emosional. Pada masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan pada saat yang bersamaan kedekatan hubungan dengan orang tua menurun secara drastis (Santrock (2004: 414)).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 3% , kategori sedang sebanyak 120 siswa dengan persentase 97% dan 0 siswa dengan prosentase 0% dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak memiliki kecenderungan perilaku sosial dalam kategori sedang. Tingkat perilaku sosial dalam kategori tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak cukup memiliki perhatian, emosi, durasi dan frekuensi dalam berperilaku sosial. Artinya dalam perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak masih dalam batasan wajar atau tidak berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial pada siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak, yang artinya variabel interaksi teman sebaya dapat memprediksikan perilaku sosial. Hal ini ditegaskan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku sosial, sedangkan semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah tingkat perilaku sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Interaksi teman sebaya siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak yang memiliki kategori tinggi terdapat 4 siswa dengan persentase 3%, kategori sedang sebanyak 120 siswa dengan persentase 97% pada dan 0 siswa dengan persentase 0% dengan kategori rendah. Jadi, subjek dalam penelitian ini sebagian besar memiliki interaksi teman sebaya sedang. (2) Perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak yang memiliki kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 3% , kategori sedang sebanyak 120 siswa dengan persentase 97% dan 0 siswa dengan persentase 0% dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IIS di

SMA N 2 Pontianak memiliki kecenderungan perilaku sosial dalam kategori sedang.(3) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} ($0.533 > 0.175$) dan nilai Sig. lebih kecil dari Alpha (α) ($0.00 < 0.05$). Maka terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMA N 2 Pontianak. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 0.278 yang bila dihitung dalam persentase sebesar 27,8% yaitu dalam taraf atau tingkat rendah. Hal ini berarti interaksi teman sebaya relatif kurang berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Pontianak, sebab masih banyak faktor-faktor lain yang lebih kuat pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa selain interaksi teman sebaya yang belum diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan temuan di lapangan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut: (1) Sebaiknya para guru khususnya guru mata pelajaran sosiologi bisa lebih menginovasi metode pembelajaran agar para siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya serta proses belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (2) Sebaiknya guru BK dapat memberikan sanksi yang berat agar siswa yang telah melakukan kesalahan akibat perilakunya yang negatif mendapat efek jera serta sanksi tersebut dapat menjadi contoh bagi siswa lain agar tidak berperilaku buruk. (3) Sebaiknya kepala sekolah dapat sering mengawasi perkembangan para siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Black, J. Champion. 2009. **Metode dan Masalah Penelitian Sosial**. Bandung : Refika Aditama.
- Abdurahman dan Muhidin. 2007. **Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian**. Bandung : Pustaka Setia.
- Ali dan Asrori. 2004. **Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. 2009. **Psikologi Remaja**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anwar, Yesmil & Adang. 2013. **Sosiologi Untuk Universitas**. Bandung : PT Refika Aditama.
- John W Santrock. 2002. **Perkembangan Masa Hidup Sosial**. Jakarta : Erlangga
- Sears, O. David, Freedman, L. Jonathan & Peplau, L. Anne. 1985. **Psikologi Sosial**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siregar, Syofian. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta : Kencana
- Gerungan, W.A. 2003. **Psikologi Sosial**. Bandung : PT Refika Aditama
- Soekanto, Soerjono. 2013. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Bandung : Rajawali Pers
- Suharsaputra, Uhar.2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan**. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syamsul, Bambang. 2015. **Psikologi Sosial**. Bandung : CV Pustaka Setia